



Pengaruh Interval Pemberian Pupuk Organik Cair (POC) Daun Kelor dan Macam Media Tanam terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annuum* .L)

Rida Afrina^{1*}, Sugito Loso², Herlina³

¹Program Studi Agroteknologi, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

e-mail: ¹*ridaafрина24@gmail.com, ²sugitoloso@gmail.com, ³herlina6102@univbinainsan.ac.id

**Corresponding author*

Abstrak

Cabai merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak diminati di Indonesia. Rendahnya produksi cabai merah salah satunya dikarenakan belum optimalnya sistem kultur teknis dalam budidaya tanaman. Untuk memperbaiki unsur hara pada tanah dapat dilakukan dengan pemupukan. Selain pupuk, keberhasilan budidaya tanaman adalah kesesuaian media tanam bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair daun kelor dan macam media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah. Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok Faktorial (RAKF) dengan 9 kombinasi perlakuan dan 3 kali ulangan. Perlakuan pertama yaitu P0 = tidak diberi perlakuan POC, P1 = diberi 1 minggu setelah tanam, P2 = diberi 3 minggu setelah tanam. Perlakuan kedua, perbandingan media tanam (M) yaitu M0 = tanah top soil, M1 = tanah top soil : pupuk kandang kotoran sapi : pasir = 2 : 1 : 1, M2 = tanah top soil : pupuk kandang kotoran sapi : pasir = 1 : 1 : 1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil analisis sidik ragam terhadap peubah yang di amati diketahui bahwa pengaruh pupuk organik cair daun kelor berpengaruh nyata pada taraf 1% terhadap semua parameter pengamatan. Perlakuan media tanam memberikan hasil tidak berpengaruh nyata pada parameter tinggi tanaman, namun berpengaruh nyata pada taraf 1% terhadap jumlah cabang, umur berbunga, jumlah bunga, jumlah buah, bobot buah, biomassa basah dan biomassa kering. Interaksi antara pupuk organik cair daun kelor dan media tanam berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah cabang, umur berbunga, jumlah bunga, jumlah buah, bobot buah dan biomassa kering, namun berpengaruh nyata pada taraf 1% terhadap biomassa basah.

Kata kunci— POC Daun Kelor; Media Tanam; Cabai Merah; Produksi; Pertumbuhan.

Abstract

Chili is one of the vegetable commodities that is in great demand in Indonesia. One of the reasons for the low production of red chilies is that the technical culture system in cultivating the plant is not yet optimal. To improve the nutrients in the soil, fertilization can be done. Apart from fertilizer, the success of plant cultivation is the suitability of the planting medium for plant growth and development. This research aims to determine the effect of providing liquid organic fertilizer from Moringa leaves and various types of planting media on the growth and production of red chili plants. This research used the Randomized Group Factorial Design (RAKF) method with 9 treatment combinations and 3 replications. The first treatment is P0 = not given POC treatment, P1 = given 1 week after planting, P2 = given 3 weeks after planting. The second treatment, the ratio of planting media (M), namely M0 = top



soil, M1 = top soil: cow dung manure: sand = 2: 1: 1, M2 = top soil: cow dung manure: sand = 1: 1: 1. Based on the research that has been carried out, the results of the analysis of variance on the observed variables show that the influence of Moringa leaf liquid organic fertilizer has a significant effect at the 1% level on all observed parameters. The planting media treatment gave results that had no significant effect on plant height parameters, but had a significant effect at the 1% level on the number of branches, flowering age, number of flowers, number of fruit, fruit weight, wet biomass and dry biomass. The interaction between Moringa leaf liquid organic fertilizer and planting media had no significant effect on plant height, number of branches, flowering age, number of flowers, number of fruit, fruit weight and dry biomass, but had a significant effect at the 1% level on wet biomass.

Keywords— POC Moringa Leaves; Planting Media; Red Chili; Production; Growth.

I. PENDAHULUAN

Cabai merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak diminati di Indonesia dan sudah lama dikenal sebagai bumbu yang memberikan rasa pedas pada aneka masakan, bahkan ada sebagian orang memanfaatkannya sebagai obat (Setiadi, 2012). Keberhasilan produksi cabai sangat ditentukan benih dan untuk mendapatkan benih yang baik, benih harus disemai dengan langkah-langkah yang baik dan benar sehingga didapatkan benih yang berkualitas (Warsino *et al.*, 2018). Produksi cabai merah nasional pada tahun 2022 yaitu 13.582.005 kwintal (1.358 juta ton), Sumatera Selatan sebanyak 1.157.614 kwintal (BPS Pusat, 2022). Sedangkan produksi untuk Musi Rawas sebanyak 586 kwintal, Kota Lubuklinggau sebanyak 359 kwintal, dan Musi Rawas Utara yaitu 149 kwintal (BPS Sumsel, 2022). Dari data tersebut, produksi cabai merah masih jauh di bawah kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan cabai merah, maka dilakukan impor dari luar negeri. Rendahnya produksi tersebut salah satunya dikarenakan belum optimalnya sistem kultur teknis dalam budidaya tanaman (BPS, 2022).

Untuk memperbaiki unsur hara pada tanah dapat dilakukan dengan pemupukan. Pemupukan yang tepat tidak hanya memperbaiki unsur hara pada tanah, namun dapat menghasilkan panen yang optimal dan laba yang maksimal. Jika tidak tepat maka mengakibatkan gagal panen atau

menurunnya produktivitas yang mengakibatkan kerugian. Selain pupuk, keberhasilan budidaya tanaman adalah kesesuaian media tanam bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Media yang alami terdiri atas campuran tanah dan bahan-bahan organik yang memiliki kandungan hara yang tinggi. Ketersediaan air dalam media harus mencukupi atau tingkat kelembaban relatif lebih tinggi dari areal tanam biasa. Media tanam yang dapat digunakan adalah tanah gambut, pupuk kandang sapi dan *cocopeat* (Salim, 2013).

Menurut Riyanti (2009), media tanam memegang peranan penting bagi pertumbuhan dan kesehatan tanaman. Salah satu syarat media tanam yang baik adalah porositas yaitu kemampuan media dalam menyerap air. Pada prinsipnya tanaman cabai memerlukan tanah yang berstruktur remah, gembur, tidak liat, dan kaya bahan organik (Setiadi, 2012). Kotoran hewan yang sering digunakan sebagai pupuk organik atau kompos adalah kotoran sapi, kambing, dan ayam yang sudah tentu memiliki perbedaan (Prasetyo, 2014). Media tanam yang digunakan saat proses pembenihan akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan bibit cabai. Penggunaan kotoran ternak (kompos kotoran ayam) baik untuk media tanam. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh jenis media tanam terhadap pertumbuhan benih cabai merah.

Masih terbatasnya studi mengenai pengaruh interval pemberian pupuk organik cair daun kelor dan macam media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah menjadikan topik ini relevan untuk diteliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini, akan mengkaji pengaruh interval pemberian pupuk organik cair daun kelor dan macam media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah dan untuk mengeksplorasi bagaimana frekuensi atau periode waktu antara aplikasi pupuk organik cair daun kelor serta variasi dalam penggunaan media tanam akan mempengaruhi parameter-parameter utama pertumbuhan seperti tinggi tanaman, jumlah daun baru yang tumbuh, serta produktivitas buah cabai merah.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok Faktorial

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi hasil sidik ragam pengaruh perlakuan POC dan media tanam terhadap parameter pertumbuhan dan produksi cabai merah

No.	Parameter	Kuadrat tengah			KK (%)
		POC (P)	Media tanam (M)	Interaksi (P × M)	
1	Tinggi tanaman (cm)	119.11**	37.52 tn	8.85 tn	10.40
2	Jumlah cabang	37.90**	8.41**	0.97 tn	6.06
3	Umur berbunga (hari)	174.47**	9.09**	0.82 tn	1.64
4	Jumlah bunga	75.88**	6.76**	0.17 tn	1.84
5	Jumlah buah	38.22 **	4.86**	0.24 tn	2.92
6	Bobot buah (g)	96.11**	10.34**	0.57 tn	3.15
7	Biomassa basah (g)	1295.82**	437.45**	23.06**	3.14
8	Biomassa kering (g)	157.57**	101.58**	4.59 tn	13.98

Keterangan: ** = berpengaruh nyata pada taraf $\alpha = 1\%$, tn = tidak berpengaruh nyata, KK = koefisien keragaman.

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam terhadap peubah yang di amati diketahui bahwa pengaruh pupuk organik cair daun kelor (P) berpengaruh nyata pada taraf 1% terhadap semua parameter pengamatan. Perlakuan media tanam (M) memberikan hasil tidak berpengaruh nyata pada parameter tinggi tanaman, namun

(RAKF). Perlakuan terdiri atas dua faktor, masing-masing perlakuan terdiri 3 taraf dan diulang 3 kali dengan perlakuan yaitu perlakuan pertama interval waktu pemberian POC dan kedua perbandingan media tanam. Perlakuan pertama, interval waktu pemberian POC (P), yaitu P0 = tidak diberi perlakuan POC, P1 = diberi 1 minggu setelah tanam, P2 = diberi 3 minggu setelah tanam. Perlakuan kedua, perbandingan media tanam (M) yaitu M0 = tanah *top soil*, M1 = tanah *top soil* : pupuk kandang kotoran sapi : pasir = 2 : 1 : 1 (v : v : v) , M2 = tanah *top soil* : pupuk kandang kotoran sapi : pasir = 1 : 1 : 1 (v : v : v). Dengan demikian terdapat 9 kombinasi perlakuan, masing-masing diulang sebanyak 3 kali ulangan, setiap unit perlakuan masing-masing 5 tanaman sampel, sehingga jumlah keseluruhan 135 tanaman.

berpengaruh nyata pada taraf 1% terhadap jumlah cabang, umur berbunga, jumlah bunga, jumlah buah, bobot buah, biomassa basah dan biomassa kering. Interaksi antara pupuk organik cair daun kelor dan media tanam (P×M) berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah cabang, umur berbunga, jumlah bunga, jumlah

buah, bobot buah dan biomassa kering, namun berpengaruh nyata pada taraf 1%

terhadap biomassa basah.

Tinggi Tanaman

Tabel 2. Pengaruh perlakuan POC dan media tanam terhadap tinggi tanaman cabai merah

Perlakuan	Tinggi tanaman (cm)			
	M0	M1	M2	Rata-rata (P)
P0	33.26	37.92	31.81	34.33 b
P1	38.64	44.03	39.67	40.78 a
P2	40.48	40.70	40.23	40.47 a
Rata-rata (M)	37.46	40.88	37.24	(-)

Keterangan: Angka diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ pada taraf $\alpha = 5\%$.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa perlakuan tanpa pupuk organik cair daun kelor (P0) berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair daun kelor 1 mst (P1) dan perlakuan pupuk organik cair daun kelor 3 mst (P2) serta perlakuan pupuk organik cair daun kelor 1 mst (P1) tidak berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair daun kelor 3 mst (P2) pada taraf uji 5%. Rata-rata tertinggi didapatkan pada perlakuan pupuk organik cair daun kelor 1 mst (P1) dengan nilai rata-rata 40.78 cm dan yang terendah pada perlakuan tanpa pupuk organik cair daun kelor (P0)

dengan rata-rata 34.33 cm, selanjutnya pada perlakuan media tanam rata-rata tertinggi terdapat pada perlakuan media tanam tanah top soil + pupuk kandang kotoran ayam + pasir (2:1:1) (M1) dengan nilai rata-rata 40.88 cm dan yang terendah pada perlakuan tanah top soil + pupuk kandang kotoran ayam + pasir (1:1:1) (M2) dengan rata-rata 37.24 cm. Sedangkan pada interaksi perlakuan, hasil tertinggi untuk tinggi tanaman terdapat pada interaksi P1M1 yaitu 44.03 cm dan terendah pada interaksi P0M2 yaitu 31.81 cm.

Jumlah Cabang

Tabel 3. Pengaruh perlakuan POC dan media tanam terhadap jumlah cabang tanaman cabai merah

Perlakuan	Jumlah cabang			
	M0	M1	M2	Rata-rata (P)
P0	7.40	8.53	8.20	8.04 c
P1	9.07	10.53	9.73	9.78 b
P2	10.60	13.80	12.00	12.13 a
Rata-rata (M)	9.02 c	10.96 a	9.98 b	(-)

Keterangan: Angka diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ pada taraf $\alpha = 5\%$.

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa perlakuan tanpa pupuk organik cair daun kelor (P0) berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair daun kelor 1 mst (P1) dan perlakuan pupuk organik cair daun kelor 3 mst (P2). Pada perlakuan interaksi tidak berbeda nyata setiap semua perlakuan. Berdasarkan data tabulasi, menunjukkan bahwa perlakuan pupuk organik cair daun kelor 3 mst (P2) memberikan hasil

terbanyak pada jumlah cabang yaitu 12.13 dan hasil terendah tanpa perlakuan pupuk organik cair daun kelor (P0) yaitu 8.04. Serta hasil pada media tanam tanah top soil + pupuk kandang kotoran ayam + pasir (M1) tertinggi yaitu 10.96 dan yang terendah pada tanah top soil yaitu 9.02. Sedangkan pada interaksi perlakuan, hasil tertinggi untuk jumlah cabang terdapat pada

interaksi P2M1 yaitu 13.80 dan terendah pada interaksi P0M0 yaitu 7.40.

Umur Berbunga

Tabel 1. Pengaruh perlakuan POC dan media tanam terhadap umur berbunga tanaman cabai merah

Perlakuan	Umur berbunga (hari)			
	M0	M1	M2	Rata-rata (P)
P0	45.67	42.60	44.80	44.36 a
P1	38.67	37.13	37.80	37.87 b
P2	36.67	35.27	35.93	35.96 c
Rata-rata (M)	40.33 a	38.33 c	39.51 b	(-)

Keterangan: Angka diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ pada taraf $\alpha = 5\%$.

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa perlakuan tanpa pupuk organik cair daun kelor (P0) berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair daun kelor 1 mst (P1) dan perlakuan pupuk organik cair daun kelor 3 mst (P2). Rata-rata tertinggi didapatkan pada perlakuan tanpa pupuk organik cair daun kelor (P0) dengan nilai rata-rata 44.36 dan yang terendah pada perlakuan pupuk organik cair daun kelor 3 mst (P2) dengan nilai rata-rata 35.96,

selanjutnya pada perlakuan media tanam rata-rata tertinggi terdapat pada perlakuan media tanam tanah top soil (M0) dengan nilai rata-rata 40.33 dan yang terendah pada perlakuan tanah top soil + pupuk kandang kotoran ayam + pasir (2:1:1) (M1). Sedangkan pada interaksi perlakuan, hasil tertinggi untuk umur berbunga terdapat pada interaksi P0M0 yaitu 45.67 dan terendah pada interaksi P2M1 yaitu 35.27

Jumlah Bunga

Tabel 5 Pengaruh perlakuan POC g dan media tanam terhadap jumlah bunga cabai merah

Perlakuan	Jumlah bunga			
	M0	M1	M2	Rata-rata (P)
P0	29.33	30.53	29.87	29.91 c
P1	32.00	34.13	33.07	33.07 b
P2	34.80	36.67	35.67	35.71 a
Rata-rata (M)	32.04 c	33.78 a	32.87 b	(-)

Keterangan: Angka diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ pada taraf $\alpha = 5\%$.

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa perlakuan tanpa pupuk organik cair daun kelor (P0) berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair daun kelor 1 mst (P1) dan perlakuan pupuk organik cair daun kelor 3 mst (P2). Rata-rata tertinggi didapatkan pada perlakuan pupuk organik cair daun kelor 3 mst (P2) dengan nilai rata-rata 35.71 dan yang terendah pada perlakuan tanpa pupuk organik cair daun kelor (P0) dengan rata-rata 29.91,

selanjutnya pada perlakuan media tanam rata-rata tertinggi terdapat pada perlakuan media tanam tanah top soil + pupuk kandang kotoran ayam + pasir (2:1:1) (M1) dengan nilai rata-rata 33.78 dan yang terendah pada perlakuan tanah top soil (M0) dengan rata-rata 32.04. Sedangkan pada interaksi perlakuan, hasil tertinggi untuk jumlah bunga terdapat pada interaksi P2M1 yaitu 36.67 dan terendah pada interaksi P0M0 yaitu 29.33.



Jumlah Buah

Tabel 6. Pengaruh perlakuan POC dan media tanam terhadap jumlah buah cabai merah

Perlakuan	Jumlah buah			
	M0	M1	M2	Rata-rata (P)
P0	9.60	10.47	10.13	10.07 c
P1	11.07	12.73	11.80	11.87 b
P2	13.33	15.20	14.00	14.18 a
Rata-rata (M)	11.33 c	12.80 a	11.98 b	(-)

Keterangan: Angka diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ pada taraf $\alpha = 5\%$.

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa perlakuan tanpa pupuk organik cair daun kelor (P0) berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair daun kelor 1 mst (P1) dan perlakuan pupuk organik cair daun kelor 3 mst (P2). Rata-rata tertinggi didapatkan pada perlakuan pupuk organik cair daun kelor 3 mst (P2) dengan nilai rata-rata 14.18 g dan yang terendah pada perlakuan tanpa pupuk organik cair daun kelor (P0) dengan rata-rata 10.07 g, selanjutnya pada perlakuan media tanam

rata-rata tertinggi terdapat pada perlakuan media tanam tanah top soil + pupuk kandang kotoran ayam + pasir (2:1:1) (M1) dengan nilai rata-rata 12.80 g dan yang terendah pada perlakuan tanah top soil (M0) dengan rata-rata 11.33 g. Sedangkan pada interaksi perlakuan, hasil tertinggi untuk jumlah buah terdapat pada interaksi P2M1 yaitu 15.20 g dan terendah pada interaksi P0M0 yaitu 9.60 g.

Bobot Buah

Tabel 7. Pengaruh perlakuan POC dan media tanam terhadap bobot buah cabai merah

Perlakuan	Bobot buah (g)			
	M0	M1	M2	Rata-rata (P)
P0	13.87	15.07	14.59	14.51 c
P1	16.32	18.77	17.39	17.49 b
P2	19.79	22.55	20.77	21.04 a
Rata-rata (M)	16.66 c	18.80 a	17.58 b	(-)

Keterangan: Angka diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ pada taraf $\alpha = 5\%$.

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa perlakuan tanpa pupuk organik cair daun kelor (P0) berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair daun kelor 1 mst (P1) dan perlakuan pupuk organik cair daun kelor 3 mst (P2). Rata-rata tertinggi didapatkan pada perlakuan pupuk organik cair daun kelor 1 mst (P1) dengan nilai rata-rata 17.49 g dan yang terendah pada perlakuan tanpa pupuk organik cair daun kelor (P0) dengan rata-rata 14.51 g,

selanjutnya pada perlakuan media tanam rata-rata tertinggi terdapat pada perlakuan media tanam tanah top soil + pupuk kandang kotoran ayam + pasir (2:1:1) (M1) dengan nilai rata-rata 18.80 g dan yang terendah pada perlakuan tanah top soil (M0) dengan rata-rata 16.66 g. Sedangkan pada interaksi perlakuan, hasil tertinggi untuk bobot buah terdapat pada interaksi P2M1 yaitu 22.55 g dan terendah pada interaksi P0M0 yaitu 13.87 g.

Biomassa Basah

Tabel 8. Pengaruh perlakuan POC dan media tanam terhadap biomassa basah tanaman cabai merah

Perlakuan	Biomassa basah (g/tanaman)			
	M0	M1	M2	Rata-rata (P)
P0	21.99 g	34.34 de	26.88 f	27.74 c
P1	32.20 e	47.24 b	36.40 d	38.61 b
P2	42.64 c	57.06 a	55.40 a	51.70 a
Rata-rata (M)	32.28 c	46.22 a	39.56 b	(+)

Keterangan: Angka diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ pada taraf $\alpha = 5\%$.

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa perlakuan tanpa pupuk organik cair daun kelor (P0) berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair daun kelor 1 mst (P1) dan perlakuan pupuk organik cair daun kelor 3 mst (P2). Rata-rata tertinggi didapatkan pada perlakuan pupuk organik cair daun kelor 3 mst (P2) dengan nilai rata-rata 51.70 g dan yang terendah pada perlakuan tanpa pupuk organik cair daun kelor (P0) dengan rata-rata 27.74 g,

selanjutnya pada perlakuan media tanam rata-rata tertinggi terdapat pada perlakuan media tanam tanah top soil + pupuk kandang kotoran ayam + pasir (2:1:1) (M1) dengan nilai rata-rata 46.22 g dan yang terendah pada perlakuan tanah top soil (M0) dengan rata-rata 32.28 g. Sedangkan pada interaksi perlakuan, hasil tertinggi untuk biomassa basah terdapat pada interaksi P2M1 yaitu 57.06 g dan terendah pada interaksi P0M0 yaitu 21.99 g.

Biomassa Kering

Tabel 9. Pengaruh perlakuan POC dan media tanam terhadap biomassa kering tanaman cabai merah

Perlakuan	Biomassa kering (g/tanaman)			
	M0	M1	M2	Rata-rata (P)
P0	12.25	19.21	14.10	15.19 b
P1	14.48	20.13	16.05	16.89 b
P2	18.72	26.24	24.44	23.13 a
Rata-rata (M)	15.15 b	21.86 a	18.20 b	(-)

Keterangan: Angka diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ pada taraf $\alpha = 5\%$.

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa perlakuan tanpa pupuk organik cair daun kelor (P0) berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair daun kelor 3 mst (P2) serta tidak berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair daun kelor 1 mst (P1) pada taraf uji 5%. Rata-rata tertinggi didapatkan pada perlakuan pupuk organik cair daun kelor 3 mst dengan nilai rata-rata 23.13 g dan yang terendah pada perlakuan tanpa pupuk organik cair daun kelor (P0) dengan rata-rata 15.19 g, selanjutnya pada perlakuan media tanam rata-rata tertinggi terdapat pada perlakuan media tanam tanah top soil + pupuk kandang kotoran ayam +

pasir (2:1:1) (M1) dengan nilai rata-rata 21.86 g dan yang terendah pada perlakuan tanah top soil (M0) dengan rata-rata 15.15 g. Sedangkan pada interaksi perlakuan, hasil tertinggi untuk biomassa kering terdapat pada interaksi P2M1 yaitu 26.24 g dan terendah pada interaksi P0M0 yaitu 12.25 g.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- Perlakuan pupuk organik cair daun kelor berpengaruh nyata terhadap



semua parameter pengamatan yaitu tinggi tanaman, jumlah cabang, umur berbunga, jumlah bunga, jumlah buah, bobot buah, biomassa basah dan biomassa kering. Perlakuan pupuk organik cair daun kelor yang terbaik terdapat pada parameter bobot biomassa basah yaitu 1295.57 g.

- b. Perlakuan media tanam tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, namun berpengaruh nyata terhadap jumlah cabang, umur berbunga, jumlah bunga, jumlah buah, bobot buah, biomassa basah dan biomassa kering. Perlakuan media tanam yang terbaik terdapat pada parameter bobot biomassa basah yaitu 437.45 g.
- c. Interaksi pupuk organik cair daun kelor dan media tanam hanya berpengaruh nyata terhadap biomassa basah. Pada interaksi perlakuan, hasil tertinggi bobot biomassa basah terdapat pada interaksi P2M1.

V. SARAN

Berdasarkan hasil pada penelitian pengaruh Pupuk Organik Cair (POC) daun kelor dan macam media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah (*Capsicum annuum* L.), penulis memberikan saran yaitu:

Diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh pupuk organik cair daun kelor dan macam media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah (*Capsicum annuum* L.) karena dalam penelitian ini interaksi pupuk organik cair

daun kelor dan media tanam belum dapat mengoptimalkan pertumbuhan tanaman.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Data Perkembangan dan Produksi Pertanian*. BPS Pusat. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Sumatera Selatan Dalam Angka*. BPS Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistika (BPS). 2020. *Statistik Tanaman Sayuran dan Buah Semusim Indonesia*. *Badan Statistik Jendral Holtikultura*, 2088-8392.
- Prasetyo, R. 2014. *Pemanfaatan Berbagai Sumber Pupuk Kandang Sebagai Sumber N dalam Budidaya Cabai Merah (Capsicum annuum L.) di Tanah Berpasir*. *Planta Tropika*, 2(2): 125-132.
- Riyanti, Y. (2009). *Pengaruh Jenis Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Bibit Sirih Merah*. *Skripsi. Bogor: Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor*.
- Salim, E. 2013. *Meraup Untung Bertanam Cabe Hibrida Unggul Dilahan dan Polibag*. Yogyakarta.
- Setiadi. 2012. *Bertanam Cabai di Lahan dan Pot*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Warisno, S., Dahana, K. (2018). *Peluang usaha dan budi daya cabai*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.